



Penguatan Sarana Literasi melalui Program Pengabdian Mahasiswa di Perpustakaan Gammara Sekolah Rakyat Menengah Atas 26 Makassar

Ashabul Taufik¹, Nur Dewi Wulandari², Nur Ida³, Al Husnah Mutmainah⁴, Sipa Ami⁵, Titah Sukma Rahayu⁶, Sri Suciawati⁷, Widya Astuti⁸, Porlak Tulilla⁹, Ina Munawaroh¹⁰, Elvan Kurniawan¹¹

¹⁻¹¹Universitas Islam Makassar, Kota Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ashabul Taufik

ashabultaufik@uim-makassar.ac.id

Abstrak:

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendukung pembelajaran yang berperan penting dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Perpustakaan Gammara di Sekolah Rakyat Menengah Atas 26 Makassar telah memiliki fasilitas yang memadai, namun penguatan sarana literasi tetap diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program literasi sekolah serta meningkatkan daya tarik peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat sarana literasi melalui program pengabdian mahasiswa dengan mendukung pengelolaan dan penyediaan media literasi di perpustakaan sekolah. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan, koordinasi dengan pihak sekolah, perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi bersama mitra. Kegiatan dilaksanakan oleh sepuluh mahasiswa yang bekerja sama dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Program yang dilaksanakan meliputi pelabelan koleksi buku, pembuatan pojok baca, pohon literasi, mading perpustakaan, papan nama perpustakaan, penambahan rak buku, serta penyerahan wakaf buku sebagai pelengkap sarana literasi yang telah tersedia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sarana literasi di Perpustakaan Gammara menjadi lebih tertata, lebih menarik, dan lebih mendukung aktivitas membaca serta pembelajaran peserta didik. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan warga sekolah dalam mengembangkan lingkungan belajar yang literat. Kegiatan pengabdian memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat sarana literasi melalui keterlibatan aktif mahasiswa dan pihak sekolah sehingga mendukung keberlanjutan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Budaya Literasi, Pengabdian Mahasiswa, Perpustakaan Sekolah, Sarana Literasi, Sekolah Rakyat*

Pendahuluan

Budaya literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi secara bijaksana. Penguatan budaya literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan berbagai sarana dan lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya melalui keberadaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah tidak lagi dipandang sebagai tempat penyimpanan koleksi buku semata, melainkan sebagai pusat sumber belajar yang mampu memfasilitasi kegiatan membaca, belajar mandiri, diskusi, serta berbagai aktivitas literasi lainnya. Penelitian oleh (Mastur, 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik serta penyediaan sarana literasi yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas membaca dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

Sekolah Rakyat Menengah Atas 26 Makassar merupakan salah satu sekolah yang telah menyediakan Perpustakaan Gammara sebagai fasilitas pendukung pembelajaran. Perpustakaan tersebut telah memiliki koleksi buku, ruang baca, serta berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan literasi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi. Meskipun demikian, penguatan sarana literasi tetap diperlukan sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan program literasi sekolah, meningkatkan daya tarik perpustakaan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Penguatan tersebut tidak selalu diwujudkan melalui pembangunan fasilitas baru, tetapi juga melalui penyempurnaan, penataan, dan penambahan media pendukung yang mampu meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sarana literasi di perpustakaan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan minat membaca, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi, serta penguatan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Selain kelengkapan koleksi, aspek kenyamanan ruang, penyediaan media literasi yang kreatif, keterlibatan warga sekolah, serta pengelolaan perpustakaan yang baik menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi secara berkelanjutan (Masita & Rifa, 2024). Perpustakaan yang dikelola secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan mendorong peningkatan aktivitas literasi peserta didik (Inawati, 2022).

Program Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai mitra yang mendukung program-program yang telah dikembangkan oleh institusi mitra, bukan menggantikan peran yang telah berjalan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian di Perpustakaan Gammara difokuskan pada penguatan sarana literasi melalui pelabelan koleksi buku, pembuatan pojok baca, pembuatan pohon literasi, pembuatan mading perpustakaan, penambahan rak buku, pembuatan papan nama perpustakaan, serta penyerahan wakaf buku. Berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi dan meningkatkan kenyamanan peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sarana literasi di perpustakaan sekolah berkontribusi terhadap meningkatnya minat membaca, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi, serta penguatan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran (Winoto *et al.*, 2024). Selain kelengkapan koleksi, aspek kenyamanan ruang, media literasi yang kreatif, keterlibatan warga sekolah, dan pengelolaan perpustakaan yang baik menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi secara berkelanjutan. Perpustakaan yang aktif didukung oleh kolaborasi antara sekolah dan Program Kuliah Kerja Nyata memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam menjawab kebutuhan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan kerja sama dengan mitra.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak menggantikan peran sekolah, melainkan bertindak sebagai mitra yang mendukung program-program yang telah berjalan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Perpustakaan Gammara diarahkan pada penguatan sarana literasi melalui pelabelan koleksi buku, pembuatan pojok baca, pembuatan pohon literasi, pembuatan mading perpustakaan, penambahan rak buku, pembuatan papan nama perpustakaan, serta penyerahan wakaf buku. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk mendukung pengelolaan perpustakaan sekaligus menciptakan

lingkungan literasi yang lebih menarik dan nyaman bagi peserta didik, berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, memiliki peluang lebih besar untuk berkembang sebagai ruang belajar yang inovatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini difokuskan pada penguatan sarana literasi di Perpustakaan Gammara sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program literasi yang telah dikembangkan oleh sekolah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pelabelan koleksi buku, pembuatan pojok baca, pohon literasi, mading perpustakaan, penambahan rak buku, pembuatan papan nama perpustakaan, serta penyerahan wakaf buku sebagai upaya melengkapi dan memperkaya sarana literasi yang telah tersedia. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, nyaman, dan mendorong meningkatnya aktivitas literasi peserta didik. Selain memberikan manfaat bagi sekolah dalam memperkuat ekosistem literasi, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kepedulian sosial, serta membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan pihak sekolah.

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Rakyat Menengah Atas 26 Makassar. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 42 hari, yaitu mulai tanggal 12 Mei sampai dengan 22 Juni 2026, sesuai dengan jadwal Program Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN-P) Universitas Islam Makassar.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan KKN-P di Sekolah Rakyat Menengah Atas 26 Makassar

2. Khalayak Sasaran/ Mitra Kegiatan

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Sekolah Rakyat Menengah Atas 26 Makassar, khususnya Perpustakaan Gammara. Sasaran kegiatan meliputi kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai pengguna utama perpustakaan. Penentuan mitra dilakukan berdasarkan hasil koordinasi antara tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dengan pihak sekolah yang mengidentifikasi perlunya dukungan terhadap penguatan sarana literasi sebagai bagian dari keberlanjutan program literasi sekolah.

3. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif, yaitu mahasiswa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam melaksanakan program yang telah disepakati. Tahapan kegiatan meliputi:

- a. Persiapan, yaitu observasi kondisi perpustakaan, identifikasi kebutuhan bersama pihak sekolah, penyusunan program kerja, serta koordinasi pelaksanaan kegiatan.
- b. Pelaksanaan kegiatan, meliputi pelabelan koleksi buku, pembuatan pojok baca, pembuatan pohon literasi, pembuatan mading perpustakaan, pembuatan papan nama perpustakaan, penambahan rak buku, serta penyerahan wakaf buku sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan sarana literasi.
- c. Pendampingan, yaitu mendampingi pengelola perpustakaan dalam penataan koleksi dan pemanfaatan sarana literasi sehingga dapat digunakan secara optimal oleh warga sekolah.
- d. Evaluasi, dilakukan bersama pihak sekolah untuk menilai keterlaksanaan program dan manfaat kegiatan terhadap pengembangan sarana literasi.

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- a. Seluruh program kerja yang direncanakan dapat terlaksana sesuai jadwal.
- b. Terlaksananya program penguatan sarana literasi yang meliputi pendampingan pelabelan koleksi buku, pembuatan pojok baca, pohon literasi, mading perpustakaan, papan nama perpustakaan, penambahan rak buku, serta penyerahan wakaf buku.
- c. Meningkatnya kerapian pengelolaan koleksi perpustakaan.
- d. Meningkatnya kenyamanan dan daya tarik lingkungan perpustakaan sebagai ruang literasi.
- e. Adanya tanggapan positif dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan program pengabdian.

5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan diskusi bersama kepala sekolah, pengelola perpustakaan, serta guru. Observasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan setiap program kerja, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Diskusi bersama mitra bertujuan memperoleh masukan mengenai manfaat program serta keberlanjutan pemanfaatan sarana literasi yang telah dikembangkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh program pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik dan diterima secara positif oleh pihak sekolah sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan budaya literasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Profesi Universitas Islam Makassar dengan pihak Sekolah Rakyat Menengah Atas 26 Makassar. Kegiatan difokuskan pada penguatan sarana literasi di Perpustakaan Gammara sebagai bentuk dukungan terhadap program literasi sekolah yang telah berjalan. Seluruh program kerja terlaksana sesuai dengan rencana melalui koordinasi bersama kepala sekolah, guru, pengelola perpustakaan, dan peserta didik.

Tabel 1. Program Pengabdian dan Hasil yang Dicapai

No	Program Pengabdian	Hasil yang Dicapai
1.	Pendampingan pelabelan koleksi buku	Koleksi buku lebih tertata dan mudah diidentifikasi
2.	Pembuatan pojok baca	Tersedianya ruang baca yang nyaman
3.	Pembuatan pohon literasi	Tersedianya media apresiasi hasil membaca
4.	Pembuatan mading perpustakaan	Tersedianya media informasi dan karya peserta didik
5.	Penambahan rak buku	Penataan koleksi lebih rapi
6.	Pembuatan papan nama perpustakaan	Identitas perpustakaan lebih jelas
7.	Penyerahan wakaf buku	Bertambahnya koleksi bacaan perpustakaan

Kegiatan diawali dengan pendampingan pelabelan koleksi buku. Mahasiswa membantu pengelola perpustakaan dalam memberikan label pada koleksi buku yang belum memiliki identitas sehingga koleksi menjadi lebih tertata dan memudahkan proses penataan maupun pencarian buku. Kegiatan ini tidak mengubah sistem pengelolaan perpustakaan yang telah ada, tetapi mendukung peningkatan kerapian administrasi koleksi.



Gambar 2. Pendampingan Pelabelan Koleksi Buku di Perpustakaan Gammara

Kegiatan ini tidak mengubah sistem pengelolaan perpustakaan yang telah ada, tetapi mendukung peningkatan kerapian administrasi koleksi. Pengelolaan koleksi yang tertata merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah (Fadhli, 2021).

Selanjutnya, mahasiswa membuat pojok baca sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan literasi. Pojok baca dirancang menjadi ruang membaca yang nyaman dan menarik sehingga dapat dimanfaatkan peserta didik untuk membaca secara mandiri maupun saat pelaksanaan program literasi sekolah. Media literasi yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis.



Gambar 3. Pojok Baca Hasil Program Pengabdian Mahasiswa

Pojok baca dirancang menjadi ruang membaca yang nyaman sehingga dapat dimanfaatkan peserta didik untuk membaca secara mandiri maupun saat pelaksanaan program literasi sekolah. Penyediaan ruang baca yang nyaman diketahui dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik (Siwi et al., 2021).

Mahasiswa juga mengembangkan media literasi berupa pohon literasi dan mading perpustakaan. Pohon literasi dimanfaatkan sebagai media untuk menampilkan hasil membaca peserta didik, sedangkan mading perpustakaan digunakan sebagai media informasi serta wadah publikasi karya peserta didik. Media literasi yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis.



Gambar 4. Pohon Literasi



Gambar 5. Mading Perpustakaan

Selain itu, dilakukan penambahan rak buku untuk membantu penataan koleksi serta pembuatan papan nama Perpustakaan Gammara sebagai identitas perpustakaan. Sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan koleksi bacaan, mahasiswa juga menyerahkan wakaf buku kepada pihak sekolah.



Gambar 6. Penambahan Rak Buku



Gambar. 7 Papan Nama Perpustakaan



Gambar 8. Penyerahan Wakaf Buku

Sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan koleksi bacaan, mahasiswa juga menyerahkan wakaf buku kepada pihak sekolah. Penambahan koleksi bacaan merupakan salah satu upaya memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Secara keseluruhan, seluruh program kerja dapat dilaksanakan dengan baik sesuai target yang telah ditetapkan. Program pengabdian memberikan kontribusi terhadap penguatan sarana literasi di Perpustakaan Gammara melalui pendampingan pengelolaan koleksi serta penyediaan media literasi yang mendukung kenyamanan peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan.

Pembahasan

Program pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan sarana literasi tidak selalu dilakukan melalui pembangunan fasilitas baru, tetapi juga dapat diwujudkan melalui penyempurnaan, penambahan, dan pendampingan pengelolaan sarana yang telah tersedia. Pendampingan pelabelan koleksi buku membantu meningkatkan kerapian administrasi perpustakaan sehingga mempermudah pengelolaan koleksi dan pelayanan kepada pengguna. Ini sejalan dengan penelitian (Heriyanto, 2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan perpustakaan yang terorganisasi mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan serta mendukung tumbuhnya minat baca peserta didik.

Keberadaan pojok baca, pohon literasi, dan mading perpustakaan memberikan alternatif media literasi yang lebih menarik sehingga mampu mendorong peserta didik untuk membaca, menulis, dan menampilkan hasil karya mereka. Pengembangan media literasi yang bervariasi juga menjadi salah satu strategi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusumawardhani, 2023) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi peserta didik melalui penyediaan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian (Halimah et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pengembangan sarana literasi di perpustakaan mampu mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi.

Selain pengembangan media literasi, kolaborasi antara mahasiswa dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian. Mahasiswa berperan sebagai mitra yang mendukung program literasi sekolah melalui pelaksanaan berbagai program kerja, sedangkan pihak sekolah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah mampu memberikan kontribusi positif terhadap penguatan budaya literasi. Hasil ini didukung oleh penelitian (Rahmi & Mirza, 2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian di perpustakaan sekolah mampu meningkatkan kualitas layanan literasi serta memperkuat budaya membaca peserta didik. Temuan tersebut juga diperkuat oleh (Hariyanti et al., 2024) yang

menyatakan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam program pengabdian memberikan dampak positif terhadap pengembangan lingkungan belajar yang literat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian memberikan manfaat bagi sekolah melalui penguatan sarana literasi yang mendukung pengelolaan perpustakaan dan aktivitas membaca peserta didik. Penguatan sarana literasi tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek berupa penataan dan penambahan fasilitas, tetapi juga menjadi upaya berkelanjutan dalam mendukung budaya literasi di sekolah. Dengan demikian, program pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan pihak sekolah dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang inovatif dan berkelanjutan.

Simpulan

Program pengabdian melalui penguatan sarana literasi di Perpustakaan Gammara Sekolah Rakyat Menengah Atas 26 Makassar berhasil mendukung program literasi sekolah melalui pendampingan pelabelan koleksi buku, pembuatan pojok baca, pohon literasi, mading perpustakaan, penambahan rak buku, pembuatan papan nama perpustakaan, dan penyerahan wakaf buku. Kegiatan ini memberikan manfaat berupa penguatan sarana literasi, peningkatan kerapian pengelolaan perpustakaan, serta terciptanya lingkungan membaca yang lebih nyaman. Secara teoritik, hasil pengabdian menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat mendukung penguatan budaya literasi. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dikembangkan melalui program pendampingan literasi yang berkelanjutan agar manfaatnya semakin optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Makassar atas dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Profesi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, pengelola Perpustakaan Gammara, guru, serta seluruh warga Sekolah Rakyat Menengah Atas 26 Makassar yang telah menjadi mitra dan memberikan dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Fadhli, R. (2021). *Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah*. 9(1), 19–38.
- Halimah, Erlangga, A., Jayusman, D. A., Darmawan, M. E., & Rahman, Z. F. (2024). *Revitalisasi Perpustakaan Sekolah: Menghidupkan Kembali Literasi Pasca Gempa*. 3(12), 1287–1298.
- Hariyanti, Permady, G. C., Sasmita, S. K., Irayanti, I., & Istianah, A. (2024). *Penguatan Literasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar*. 8(1), 9–12.
- Heriyanto. (2024). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah: Upaya Fundamental Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa*. 8(2), 108–112.
- Inawati. (2022). *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa pada Jenjang Pendidikan Menengah*. 3(1), 1–13.
- Kusumawardhani, Y. (2023). *Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Pengembangan Budaya Literasi Pada Siswa SMAN 2 Kota Cirebon*. 7(23), 107–126.

- Masita, M., & Rifa, M. (2024). *Library Management Strategy in Fostering Student Literacy Culture at An-Nizam Private Middle School*. 8(April), 1–13.
<https://doi.org/10.30742/tb.v8i1.3644>
- Mastur. (2023). *Library Management Strategy to Strengthen Literacy Culture in Elementary Schools*. 7(1), 964–974.
- Rahmi, A., & Mirza, A. A. (2024). *Mengasah Kecintaan Membaca : Pengabdian dalam Kegiatan Literasi di Perpustakaan Sekolah sebagai Bagian dari Program MBKM*
Fostering a Love for Reading : Dedication to Literacy Activities in the School Library as Part of the MBKM Program Institut Agama Isla. 1(4), 127–136.
- Siwi, D. A., Purbosari, P. M., & Sari, N. K. (2021). *Menumbuhkan budaya literasi siswa sekolah dasar melalui pembuatan perpustakaan sains*. 1(1), 1–8.
- Winoto, Y., Septian, F. I., & Hedrayani, H. (2024). *Perpustakaan Sekolah dan Strategi Penguatan Literasi Informasi Para Siswa*. 8(April).